



# Pohon Perindang Berpotensi Roboh Diterjang Angin

Baliho reklame terancam tumbang.

**Raihul Fadri**

[fadri@tempo.co.id](mailto:fadri@tempo.co.id)

**YOGYAKARTA** — Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta mengimbau warga agar mewaspadai jalan protokol yang punya pohon perindang dengan jarak berjauhan. "Jika tumbuhnya tak berkelompok akan mudah tumbang saat ada angin kencang," ujar Kepala Subbidang Perindang Jalan Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Rina Aryati, di sela pemantauan lapangan kemarin.

Beberapa pohon perindang yang sudah tua dengan ketinggian lebih dari 12 meter sulit dipangkas karena berada di kawasan padat lalu lintas. Sejumlah perindang berada di beberapa ruas jalan, antara lain di Jalan Sudirman (area Gondolayu), Jalan P. Senopati, Jalan D.I. Panjaitan, Jalan

K.H. Ahmad Dahlan, dan Jalan Kusumanegara. "Ada sekitar 90 titik pohon rawan tumbang karena sudah lebih dari 12 meter ketinggiannya di enam jalan itu," kata dia.

Jenis pohon yang rawan tumbang itu antara lain ang-sana dan asem keranji yang memang menjadi perindang pilihan pemerintah kota. Usianya sudah sekitar 10-15 tahun dengan diameter mencapai 75 sentimeter.

Sepanjang November, BLH tiap hari akan menerjunkan tim pemangkas pohon rawan tumbang, menyusul makin sering bertiupnya angin kencang di sejumlah kabupaten sekitar Kota Yogyakarta sejak awal pekan ini. "Seharusnya tak cuma pohon yang ditertibkan sebagai antisipasi kecelakaan akibat cuaca, tapi juga reklame atau baliho itu," kata Rina.

Kepala Seksi Operasional

Dinas Ketertiban Kota Yogya Bayu Laksmono mengakui reklame berukuran besar juga rawan roboh bilamana tak kuat menopang kekuatan angin kencang. Apalagi ruas jalan Yogya lima tahun terakhir sudah menjadi belantara reklame. Tapi sampai saat ini belum ada rekomendasi penertiban.

Kepala Seksi Data dan Informasi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Yogyakarta, Toni Agus Wijaya, menyatakan kecepatan angin berkisar 15-20 kilometer per-jam. "Bisa meningkat jika ada gangguan cuaca, seperti munculnya awan kumulonimbus," kata dia.

Di Bantul, warga juga diminta mewaspadai potensi angin kencang. "Dari tahun ke tahun, jumlah peristiwa bencana angin kencang di Bantul makin banyak," kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul, Dwi Daryanto, kemarin.

Bencana angin kencang per-

tama pada awal musim hujan terjadi di Dusun Dodogan, Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo. Empat rumah rusak setelah hujan deras yang dibarengi angin kencang. Satu rumah roboh Selasa lalu.

Bencana angin kencang sering terjadi di sebagian kawasan Bantul yang punya tekstur cekungan. Biasanya, kawasan seperti itu diapit perbukitan. Kawasan berbentuk wajan di Bantul tersebar di daerah berbukit seperti Kecamatan Dlingo, Piyungan, Plered, dan Pajangan. Agar bencana angin kencang tak menimbulkan dampak besar, "Jumlah tegakan pohon di sekitar lereng bukit harus diperbanyak."

Penduduk diminta lebih teliti mengamati konstruksi rumahnya. Rumah dengan konstruksi lawas rawan rusak jika diterjang angin kencang. "Rumah yang roboh di Dlingo kemarin itu bangunannya lama, konstruksinya rapuh," kata dia.

● PRIBADI WICAKSONO | ADDI MANAHRUBUN  
 IDHOM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 28 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005